



Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Merintis Desa Wisata Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut

Yudi Triana Wahyudi

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

yuditrianaw050578@gmail.com

Abstrak

Sejak ditetapkannya Desa Pasawahan sebagai desa rintisan desa wisata pada tahun 2019, pemerintah Desa Pasawahan beserta unsur-unsur terkait terus melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menyiapkan Desa Pasawahan sebagai desa wisata. Proses pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi tahapan fasilitasi, penguatan, perlindungan dan pendukung. Pada tahap fasilitasi, dilakukan sosialisasi dan digali potensi. Pada tahap penguatan, dibentuk LPDW. Pada tahap perlindungan dilakukan pendampingan dan kemitraan dengan berbagai dinas. Pada tahap pendukung, diberikan permodalan dan pembangunan sarana dan prasarana. Dalam prosesnya ditemukan faktor pendorong internal dan eksternal sedangkan faktor penghambat proses pemberdayaan masyarakat dalam merintis desa wisata Pasawahan yaitu terbatasnya anggaran dan kondisi sarana prasarana yang belum mendukung terwujudnya desa wisata Pasawahan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Proses.

1. Pendahuluan

Wisata kini menjadi sumber devisa Negara yang paling penting, setelah ekspor migas, karena sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, selain penciptaan lapangan kerja, terutama bagi usaha di industri sektor pariwisata. Sektor pariwisata selalu dinamis, didorong oleh perkembangan kondisi lingkungan global dan regional dan dapat berdampak pada produk pariwisata utama. Pesona wisata alam di Kabupaten Garut yang terkenal sebagai Paris Van Java ini sangat memukau terutama bagi wisatawan domestik. Tingginya potensi wisata alam yang berada di desa-desa menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Garut untuk mengembangkan program desa wisata.

Salah satu desa di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut yang yang ditetapkan sebagai rintisan desa wisata adalah Desa Pasawahan. Sejak tahun 2019 Desa Pasawahan sedang dirintis menjadi desa wisata karena kaya akan potensi wisata. Desa Pasawahan mempunyai luas wilayah 882,80 hektar. Luas desa Pasawahan yang dirintis sebagai destinasi wisata seluas 5 ha.

Desa Pasawahan memiliki potensi wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya dengan beberapa keunikannya yang layak untuk dikembangkan. Dalam hal potensi wisata alam Desa Pasawahan terkenal memiliki potensi alam dengan panorama yang indah yaitu Curug Citiis Gunung Guntur, dalam potensi sejarah Desa Pasawahan memiliki legenda meletusnya gunung Kutu (nama dahulu Gunung Guntur) serta seni pencak silat. Masyarakat Desa Pasawahan juga memiliki potensi berupa beragam aktivitas yang dapat dikemas menjadi produk pariwisata.

Dengan dicanangkannya Desa Pasawahan sebagai salah satu rintisan desa wisata maka pemerintah daerah Kabupaten Garut memberikan pemberdayaan pada masyarakat Desa Pasawahan dengan konsep *community-based tourism development* (pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat) agar masyarakat memiliki kesiapan dalam mewujudkan Desa Pasawahan sebagai Desa Wisata.

Sebelum dicanangkannya Pasawahan sebagai rintisan desa wisata, banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau menganggur. Dengan dicanangkannya Desa Pasawahan sebagai rintisan desa wisata, ini juga memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat karena secara otomatis masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan desa wisata, diharapkan akan berdampak dalam mengurangi pengangguran.

Proses pemberdayaan masyarakat dalam merintis desa wisata ini diawali dengan pembentukan Lembaga Pengelola Desa Wisata (LPDW) pada November 2019 yang beranggotakan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat Desa Pasawahan yang berminat sebagai pelaku kepariwisataan dimana kepala Desa Pasawahan sebagai pelindung. LPDW ini merupakan wadah organisasi yang akan bertugas dalam mengelola desa wisata Pasawahan sehingga dalam persiapannya merintis desa wisata, LPDW dan masyarakat mendapatkan pemberdayaan dari berbagai pihak baik dari Dinas Pariwisata maupun dari dinas pemerintahan yang lain.

Dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut ada beberapa harapan yang ingin dicapai yaitu kemampuan masyarakat yang mampu mengelola desa wisata sehingga terciptanya desa wisata Pasawahan yang mampu menjadi destinasi wisata sehingga banyak dikunjungi wisatawan. Akan tetapi dari hasil penelitian awal, sampai saat ini pemberdayaan masyarakat dalam perintisan desa wisata Pasawahan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal tersebut terlihat dari:

- a. Anggota Lembaga Pengelola Desa Wisata (LPDW) dan masyarakat setempat belum tahu apa hak dan kewajiban serta tanggungjawab sebagai pengelola desa wisata sebagai akibat kurang intensifnya sosialisasi yang dilaksanakan sehingga setelah terbentuk LPDW bersifat vakum.
- b. Keterbatasan anggaran Dinas Pariwisata dalam proses pembinaan anggota Lembaga Pengelola Desa Wisata (LPDW) dan masyarakat sehingga setelah pembentukan Lembaga Pengelola Desa Wisata (LPDW) tidak dilaksanakan pembinaan berkelanjutan.
- c. Partisipasi masyarakat dalam perintisan desa wisata Pasawahan masih rendah, terlihat dari kurangnya keikutsertaan masyarakat bergabung menjadi anggota Lembaga Pengelola Desa Wisata (LPDW) yang hanya berjumlah 20 orang padahal idealnya 40-50 orang.
- d. Belum ada fasilitas untuk mewujudkan desa Pasawahan sebagai desa wisata.

2. *Literature Review*

Suharto (2016:95) Untuk memberdayakan masyarakat berkaitan dengan pendampingan bidang tugas dan fungsi, sebagai berikut :

- a. Pemungkinan atau Fasilitasi (*enabling*)
Fungsi pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat.

- b. Penguatan (*empowering*)
Fungsi pendidikan dan pelatihan serta pendampingan
- c. Perlindungan (*protecting*)
Fungsi interaksi masyarakat yang didampinginya.
- d. Pendukungan (*supporting*)
Aplikasi praktis yang dapat mendukung berbagai kemampuan dasar, seperti analisis sosial, dinamika kelompok, menjalin relasi, negosiasi, komunikasi, dan pencarian serta pengaturan sumber dana.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, adapun bentuknya menggunakan penelitian deskriptif untuk mengklarifikasikannya dan menganalisisnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

- a. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perintisan desa wisata Pasawahan hendaknya kegiatan sosialisasi, pembinaan, pendampingan kepada LPDW dan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan baik oleh pihak Desa Pasawahan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta dinas-dinas yang lain.
- b. Untuk mempercepat pengembangan desa wisata Pasawahan hendaknya LPDW menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti para pelaku industri pariwisata dalam kegiatannya.
- c. LPDW hendaknya mengajukan penambahan anggaran yang berasal dari dana desa serta melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengadaan sarana dan prasarana desa wisata Pasawahan.

4.2 Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu upaya pengembangan melalui kegiatan pendampingan masyarakat yang diberdayakan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pemberdayaan masyarakat dalam merintis desa wisata Pasawahan telah mengalami beberapa pentahapan:

a. Tahap Pemungkinan atau Fasilitasi (2019-2020)

Selama periode pemungkinan atau fasilitasi maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Pasawahan bersama Bumdes sudah melaksanakan sosialisasi tentang sadar wisata kepada seluruh masyarakat Desa Pasawahan secara bertahap, rutin dan kontinyu. Di dalam sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Desa Pasawahan sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut, untuk selanjutnya

setelah dilakukan sosialisasi maka pemerintah Desa Pasawahan menetapkan Peraturan Desa No. 2 Tahun 2019 tentang Desa Wisata Pasawahan.

b. Tahap Penguatan (2019-2021)

Diawali dengan pembentukan Lembaga Pemberdayaan Desa Wisata (LPDW) Pasawahan pada bulan November 2019 yang bersifat sukarela dan berasal dari anggota masyarakat. Kemudian LPDW dan masyarakat Desa Pasawahan sudah mendapatkan berbagai pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan desa wisata. Bentuk pelatihan yang dilakukan dengan mengundang masyarakat untuk hadir pada pertemuan yang diadakan oleh Desa Pasawahan dengan menghadirkan fasilitator dari berbagai dinas. Adapun jenis pelatihan yang dilaksanakan pada periode tersebut yaitu:

- 1) Pelatihan manajemen organisasi dalam meningkatkan kinerja Lembaga Pengelola Desa Wisata.
- 2) Pelatihan standart operating procedure
- 3) Pelatihan kependudukan
- 4) Pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

c. Tahap Perlindungan (2020-2022)

Tahap perlindungan terdiri dari tahap pendampingan dan kemitraan. LPDW mendapatkan pendampingan dari segi tata organisasi serta konsultasi berbagai permasalahan yang ada dalam merintis desa wisata. Dinas Pariwisata Dan Pariwisata Kabupaten Garut berperan dalam pendampingan dalam merintis desa wisata Pasawahan. Pendampingan dilakukan dari mulai sosialisasi sampai dengan merintis desa wisata Pasawahan. terjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam merintis desa wisata Pasawahan, baik antara pemerintah Desa Pasawahan, LPDW, masyarakat, swasta, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta instansi yang lainnya seperti Disparbud, FKPDas, PLN dan Bank Jabar Banten.

d. Tahap Pendukungan (2021-2022)

Pada tahap ini diberikan permodalan dan bantuan sarana prasarana. Permodalan berasal dari Dana Desa, CSR FKPDas, CSR PLN, Disparbud dan BUMDES Saayunan. saat ini Desa wisata Pasawahan masih dalam tahap merintis, belum menjadi destinasi wisata dengan sarana dan prasarana penunjang pariwisata masih dalam tarap pembangunan. Desa wisata Pasawahan sendiri sudah memiliki *Master Plan* yang akan lengkap terbangun pada tahun 2025.

Selain itu ada beberapa faktor pendorong kegiatan yaitu:

- 1) Faktor internal berupa
 - a) Potensi yang dimiliki desa.
 - b) Partisipasi Masyarakat
- 2) Faktor eksternal, yaitu dukungan, peran serta dari pemerintahan desa pasawahan, kabupaten dan lain-lain.

Beberapa faktor penghambat yaitu:

- 1) Keterbatasan Anggaran
- 2) Kondisi Sarana dan Prasarana

5. Kesimpulan

- a. Pada tahap pemungkinan atau fasilitasi, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan pembentukan desa wisata Pasawahan dan digali potensi untuk dijual kepada wisatawan.
- b. Pada tahap penguatan, dibentuk lembaga LPDW yang mewadahi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata dan selanjutnya diberikan pelatihan keterampilan.
- c. Pada tahap perlindungan dilakukan pendampingan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta dilakukan kemitraan dengan berbagai pihak.
- d. Pada tahap pendukung, diberikan permodalan dan pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah.
- e. Dalam pemberdayaan masyarakat ini ditemukan faktor pendorong yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu potensi yang dapat menjadi sektor pariwisata serta adanya partisipasi masyarakat sedangkan faktor dari luar yakni peran serta dari pemerintah, baik desa Pasawahan, maupun pemerintah kabupaten Garut dan lain-lain.
- f. Ditemukan faktor penghambat pemberdayaan dalam perintisan desa wisata Pasawahan diantaranya keterbatasan anggaran dan kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung terwujudnya desa wisata Pasawahan.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Arikunto, Suharsini. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonga, Esron. 2011. *Pendampingan Komunikasi Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa
- Basuki. Antariksa. 2015. *Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Eday Rahman, 2018, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, Suci. 2016. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo
- Huda. 2018. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Adiya Media,
- Ife, Jim. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muslin, Azis. 2015. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Silalahi. 2012. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suharto, Edi. 2016. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Adhitama.

Sumodiningrat Gunawan. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syafiie, Inu Kencana. 2016. *Etika Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wrihatnolo, R.Randy dan Nugroho. 2017. *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Elek Media Komputindo

II. Dokumen

Permen Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Kepariwisataaan

Keputusan Bupati Garut Nomor 556/Kep. 963-DPMD Tahun 2021, tentang Penetapan Desa-Desa Wisata Rintisan di Kabupaten Garut.

Panduan Penulisan Skripsi. 2021. Uniga: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

III. Jurnal

Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty. 2019. Pengembangan Desa Wisata Berbasis partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. Prosidinh KS; Riset dan PKM. Volume 4 No.1.

Bilal Ma'arif, Syakdiah, Oktiva Anggraini. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I iYogyakarta. Jurnal Populika. Volume 7 No.1.

Laraswati, Made Prasta, Hapsari Wahyuningsih. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. Jurnal Pariwisata Indonesia. Volume 16 No.1.

Tuty Herawati. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata di Depok. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 10. No. 1a.